

RINGKASAN

Figriatulkhair Ansar (08320190056). Analisis Efisiensi dan pemasaran komoditas kakao Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Dibawah bimbingan ibu Rasmeidah Rasyid dan bapak Iskandar Hasan

Masyarakat Kabupaten Luwu Timur mayoritas hidup sebagai petani kakao sehingga lahan yang sangat luas dan dikelola oleh setiap petani cukup menguntungkan. Praktek bercocok tanam telah dilakukan secara optimal akan tetapi berbagai kendala yang dapat menyebabkan kakao sering mengalami gagal panen. Rendahnya produktivitas kakao disebabkan oleh serangan hama dan penyakit, serta penerapan teknologi pengendalian yang belum terpadu serta belum optimal. Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu penghasil kakao yang memiliki peluang sangat besar dalam membantu menciptakan lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan masyarakat di Desa Laro.

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengidentifikasi jumlah produksi komoditas kakao di Desa Laro. (2) Mendeskripsikan saluran pemasaran komoditas kakao di Desa Laro, Timur. (3) Menganalisis margin pemasaran komoditas kakao di Desa Laro, (4) Menganalisis efisiensi pemasaran komoditas kakao di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu petani dan pedagang dimana petani kakao berjumlah 200 orang dan memilih 15% dari jumlah populasi sehingga diperoleh responden sebanyak 30 orang yang dipilih menggunakan metode simple random sampling (secara acak sederhana). Penentuan sampel pedagang menggunakan metode snowball sampling, dan terdapat 2 pedagang yaitu pedagang besar dan pedagang pengumpul. Analisa data yaitu analisis margin, dan analisis efisiensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa , (1) Rata-rata produksi yang diperoleh petani kakao di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, pada saluran I yaitu 148,42 kg/ petani. Sedangkan rata-rata produksi yang diperoleh petani kakao pada saluran II yaitu 60 kg/ petani. (2) Sistem pemasaran

komoditas kakao di Desa Laro Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur terdiri dari dua saluran yaitu saluran I (Petani-Pedagang Besar) yaitu petani menjual produksi kakaonya ke pedagang besar dengan harga 28.000 dan selanjutnya dijual ke pada perusahaan coklat yang ada di makassar dengan harga 33.000 dan pada saluran II melibatkan dua lembaga perantara yaitu (Petani - Pedagang Pengumpul – Pedagang Besar) yaitu petani menjual produksinya kepada pedagang pengumpul dengan harga 28.000 kemudian pedagang pengumpul menjual produksinya ke pedagang besar dengan harga 30.000 kg. dan selanjutnya dijual ke pada perusahaan coklat yang ada di makassar dengan harga 33.000 kg (3) Margin pemasaran kakao pada setiap lembaga pemasaran berbeda. Dimana pada pedagang besar saluran I memiliki margin sebesar Rp.5.000 Rp/Kg, pada saluran II pedagang pengeumpul Memiliki Margin Sebesar besar 3.000 kg dan pedagang besar memiliki margin sebesar Rp. 3000 Rp/Kg.(4) Efisiensi pemasaran kakao di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur pada saluran pemasaran I sebesar 92,12% dan saluran pemasaran II memiliki pedagang pengumpul sebesar 92,12% serta pedagang besar memiliki persentase sebesar 94,12% Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai efisiensi pemasaran pada saluran pemasaran I maupun saluran pemasaran II dikatakan tidak efisien dikarenakan kriteria dari efisiensi pemasaran >50%.

Kata kunci: Komoditas Kakao, Pemasaran, Margin, Efisiensi